

**HAMBATAN SOSIOKULTURAL
PENGRAJIN PANDAI BESI TRADISIONAL
DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI DI NAGARI
SUNGAIPUA KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG2019**

**HAMBATAN SOSIOKULTURAL
PENGRAJINPANDAI BESI TRADISIONAL
DALAMMENGEMBANGKAN INDUSTRI NAGARI
SUNGAIPUA KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh

DADANG KURNIA

Bp. 1410812024



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

ABSTRAK

DADANG KURNIA, 1410812024. Judul Skripsi: Hambatan Sosiokultural Pengrajin Pandai Besi Tradisional dalam Mengembangkan Industri di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. Pembimbing I Drs. Ardi Abbas, Pembimbing II Drs. Rinaldi Ekaputra, M.Si Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2019

Industri pandai besi tradisional Nagari Sungai Pua merupakan industri yang mengolah besi menjadi alat-alat pertanian dan alat-alat rumah tangga. Industri pandai besi merupakan identitas nagari, terlihat pada lambang Nagari Sungai Pua yaitu ada gambar batu lantuang yang biasa digunakan pengrajin pandai besi dalam proses produksinya. Diantara produknya adalah sabit, lading, kapak, pisau dan lain sebagainya. Dengan perkembangan zaman industri pandai besi mengalami penurunan. Penurunan tersebut tampak dari bengkel dan pengrajin pandai besi yang semakin sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan hambatan sosial pengrajin pandai besi tradisional dalam mengembangkan industri di Nagari Sungai Pua, 2) Mendeskripsikan hambatan kultural pengrajin pandai besi tradisional dalam mengembangkan industri di Nagari Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Untuk memahami masalah ini peneliti menggunakan teori modernisasi dari Alex Inkeles berupa unsur pokok masyarakat modern dan W. W. Rostow tentang tahapan proses pembangunan masyarakat yang bergerak secara linear, dari masyarakat terbelakang menuju masyarakat modern yang terdiri dari lima tahap yaitu masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, lepas landas, bergerak kedewasaan, dan konsumsi massa yang tinggi.

Hasil penelitian ini adanya hambatan sosial yang terjadi seperti: 1) Adanya pandangan masyarakat terhadap industri pandai besi yang tidak menjanjikan untuk masa depan 2) Pendidikan yang tinggi akan membuat anak pengrajin enggan untuk meneruskan usaha orang tuanya sebagai pengrajin pandai besi. 3) Kurangnya pengetahuan para pengrajin tentang pemanfaatan teknologi yang canggih dalam pemasaran. 4) Kesulitan pengrajin menjual hasil industrinya akibat dari produk sejenis dipasaran dijual dengan harga murah. Hambatan kultural yang terjadi seperti: 1) Orang tua mengupayakan anaknya untuk tidak melanjutkan usaha karena prospek yang tidak menjamin. 2) Pengrajin pandai besi muda sulit mendapatkan jodoh dari kampung yang sama 3) Keluarga pengrajin memprioritaskan merantau daripada bekerja sebagai pengrajin pandai besi.

Kata Kunci: *Pandai Besi Tradisional, Hambatan Sosial dan Hambatan Kultural*

ABSTRACT

DADANG KURNIA, 1410812024. Thesis Title: Socio-Cultural Obstacles of Traditional Blacksmith Craftsmen in Developing Industries in Nagari Sungai Pua Agam Regency. Supervisor I Drs. Ardi Abbas, Advisor II Drs. Rinaldi Ekaputra, M.Si Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang 2019.

The traditional blacksmith industry of Nagari Sungai Pua is an industry that processes iron into agricultural tools and household appliances. The blacksmith industry is the identity of the nagari, seen in the Nagari Sungai Pua symbol which is a picture of the stone lantuang commonly used by blacksmith craftsmen in the production process. Among its products are sickles, lading, axes, knives and so on. With the development of the blacksmith industry has decreased. The decline was seen from the workshop and blacksmith craftsmen are increasingly small. The objectives of this study are: 1) Describe the social barriers of traditional blacksmith craftsmen in developing industries in Nagari Sungai Pua, 2) Describe the cultural barriers of traditional blacksmith craftsmen in developing industries in Nagari Sungai Pua. This study uses qualitative methods with descriptive research type and the selection of informants using purposive sampling. Data collection is done by using observation techniques and in-depth interviews. To understand this problem the researchers used the modernization theory of alex inkeles in the form of the basic elements of modern society and Ww Rostow about the stages of the process of community development moving linearly, from the backward society to the modern society consisting of five stages namely traditional society, preconditions taking off, taking off , moving maturity, and high mass consumption.

The results of this study are social barriers that occur such as: 1) The existence of the public's view of the blacksmith industry that is not promising for the future 2) Higher education will make children of craftsmen reluctant to continue their parents' business as blacksmith craftsmen. 3) Lack of knowledge of the craftsmen about the use of sophisticated technology in marketing. 4) The difficulty of the craftsmen selling their industrial products as a result of similar products on the market being sold at cheap prices. Cultural obstacles that occur such as: 1) Parents seek their children to not continue the business because of the prospect that is not guaranteed. 2) young blacksmith craftsmen find it difficult to get a mate from the same village 3) Craftsman families prioritize migrating rather than working as blacksmith craftsmen.

Keywords: Traditional blacksmith, social barriers and cultural barriers